

MATA



HARLEY BAYU SASTHA

Jendela



dari balik jendela terhampar berbagai kejadian setiap
detiknya
selalu ada jendela sendiri dalam setiap perjalanan
dari balik setiap jendela-jendela itu selalu ada cerita
yang baru

Wonosobo, Mei 2011



TARIAN SANG KEMBARA



Puncak Gunung Semeru

Kebekuan Nisan Arcapada

mentari pagi masih belum mau menampakkan
pancarannya
walaupun berlapis-lapis baju dan jaket kugunakan
tetap saja belum mampu menahan hembusan angin
pagi itu
tampak puluhan nisan yang membeku di arcapada
mereka telah menjadi saksi keperkasaan alam semeru
mereka telah menjadi bukti kekuasaan Sang Khalik
berulang kali kaki kujejakkan di sini
ada saja nisan baru kulihat
wahai tubuh-tubuh yang terbujur di antara nisan-nisan
yang membeku
wahai tubuh-tubuh yang hilang di antara keperkasaan
Semeru
engkau datang bukan untuk mengantarkan tubuhmu
hasrat berpetualangmu yang mengantarmu sampai di
sini
engkau datang untuk belajar memaknai hidup
karena engkau tahu alam tidak pernah berbohong
karena engkau tahu alam mengajarmu untuk jujur
karena engkau tahu alam telah mengajarmu apa arti
seorang sahabat
di antara rimbunan cemara Arcapada segala perbedaan



TARIAN SANG KEMBARA

telah bersatu
salam dan doaku untukmu para sahabat
nisan-nisan bekumu akan menjadi guru bagi kami
bahwa keperkasaan dan kekuatan tidak berarti apa-apa
bahwa kesombongan dan kehebatan tidak ada artinya
bahwa kekayaan dan keegoisan tidak ada gunanya
karena semuanya tidak akan mampu melawan
perkasanya alam
karena semuanya tidak akan mampu menandingi
kekuasa Sang Khalik
nisan-nisan bekumu para sahabat
akan tetap membeku di dinginnya arcapada
untuk menjadi pelajaran yang berharga
bagi mereka yang mau belajar dari sebuah petualangan

Gunung Semeru, 1996



HARLEY BAYU SASTHA



Gunung Merbabu

Renungan Sang Petualang (Saat Ramadhan Datang & Berlalu)

ada kalanya mulut berucap fitnah
ada kalanya telinga mendengar bisikan setan
ada kalanya hidung senang mencium kebusukan
ada kalanya mata memandang yang batil
ada kalanya tangan ingin menguasai segalanya
ada kalanya kaki melangkah ke jurang kenistaan
ada kalanya hati menyimpan dengki
ada kalanya tubuh ini menyimpang dari perintah-Nya
ramadhan datang bagaikan embun di pagi hari
beningnya membasuh dedaunan
bercahayakan berlian disinari matahari
menyegarkan sang petualang dalam pengembaraan
mungkinkah mulut berucap jujur?
mungkinkah telinga mendengar bisikan malaikat?
mungkinkah hidung mencium wangi kasturi?
mungkinkah mata memandang yang hak?
mungkinkah tangan menguasai secukupnya?
mungkinkah kaki melangkah ke puncak kebenaran?
mungkinkah hati menyimpan mutiara yang bersih?
mungkinkah tubuh ini kembali menghamba pada-Nya?



HARLEY BAYU SASTHA

bukankah Allah maha segalanya?
diberinya kita selalu kesempatan?
ramadhan nan berkah gerbang pencucian diri
akankah ada kesempatan kembali di tahun depan?
kumandang takbir bergema di pagi hari
bertanda ramadhan telah berlalu
bergetar hati tangis terurai
berharap diri kembali fitri

1 Syawal 1424 H



TARIAN SANG KEMBARA



Relief Candi Cetho

Jejak Cinta

perjumpaan kita meninggalkan jejak di hati
jejak yang mungkin sulit terhapuskan
mungkinkah ini jejak-jejak cinta?
atau sekedar jejak-jejak yang akan menorehkan sejarah
sejarah kehidupan pribadi kita yang indah
yang akan akan tertoreh sepanjang sejarah
sebagaimana kisah klasik percintaan rama dan sinta

hari-hari bersamamu semakin mendekatkan
perasaanku.
banyak hal yang kuketahui tentang dirimu
bagaimana cara pandangmu tentang masa depan
memang cinta bukanlah segala-galanya
itu yang aku mengerti selama ini
dan aku harus mengerti tentang dirimu
pandangan hidupnya serta cita-citamu

dalam membina suatu hubungan, cinta bisa menjadi
segalanya
karena hidup akan terasa lebih indah bila diwarnai
dengan cinta
kucoba selami perasaan ini, benarkah aku
mencintaimu?